

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
PADI DI DESA WINONGSARI KEC KALIWIRO KAB
WONOSOBO**

Nurmalita Sari/20130220160

Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP/ Dr. Ir. Widodo, MP

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMY

Intisari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI DESA WINONGSARI KEC KALIWIRO KAB WONOSOBO. 2017. NURMALITA SARI (Skripsi dibimbing oleh TRIWARA BUDDHI S & WIDODO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usahatani padi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Winongsari kec Kaliwiro kab Wonosobo. Responden dalam penelitian ini berjumlah 71 petani responden yang menanam padi ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Data yang dipakai dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dibantu dengan kuisisioner. Analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya dan pendapatan adalah $TC = TEC + TIC$, $TR = P \times Q$, $NR = TR - TC$ dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 2.457,762 penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 7.639,257 sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 5.181,494 dan keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 4.817,694.

Kata kunci : faktor-faktor produksi, padi dan usahatani padi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih mempunyai permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi pangan. Proses produksi dapat berjalan apabila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari beberapa komponen yaitu tanah, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida bubuk, pestisida cair, tenaga kerja dan pengelolaan. Peningkatan produksi pertanian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi petani, namun produksi padi masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah luas lahan, modal, dan tenaga kerja yang digunakan.

Di kecamatan Kaliwiro terdapat Desa Winongsari yang merupakan salah satu desa yang membudidayakan padi. Namun petani di desa Winongsari belum memiliki pendapatan dengan maksimal karena petani di desa Winongsari beranggapan bahwa uang yang mereka miliki habis untuk mengelola sawah hanya untuk biaya tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida sehingga pendapatan yang diperoleh masih kurang. Hal tersebut terlihat terutama pada saat penanaman dan pemanenan karena semua tenaga kerja yang digunakan paling banyak dan sudah dibayar dengan upah sesuai jam kerjanya. Sedangkan faktor produksi luas lahan para petani di desa Winongsari rata-rata memiliki luas lahan sebesar 3230 m².

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usahatani padi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di desa Winongsari kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Propoorsional Area Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada para petani yang mewakili populasi setiap Dusun. Pada dasarnya semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam sebuah penelitian. Penentuan sampel ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein (1998:78-79) berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

Sampel yang ditolelir, dalam penelitian ini digunakan 10 persen.

$$n = \frac{250}{1 + 250.0,01^2}$$

$$n = \frac{250}{3,5}$$

$$n = 71,4$$

Dibulatkan menjadi 71.

Sampel yang di tolelir dalam penelitian ini digunakan 10 persen.

Dari perhitungan diatas maka diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 71 petani dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 250 orang petani padi. Adapun proporsi sebaran sampelnya yang terdapat pada 3 dusun di Desa Winongsari yaitu Dusun Kauripan, Dusun Sabrang dan Dusun Temanggung

1. Analisis Usahatani

a. Analisis Biaya

Biaya total dapat diperoleh dari penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

b. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

c. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

d. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR - TC$$

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Analisis biaya dan pendapatan petani dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang mengacu pada tujuan hipotesis penelitian. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Lahan (L), Benih (B), Pupuk Kandang (PK), Pupuk Urea (PU), Pupuk Phonska (PP), Pupuk KCL (PKCL), Pestisida Cair (PC) dan Tenaga Kerja (TK) terhadap Produksi Padi (P). Selain itu

juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan Logaritma Natural (ln). Bentuk persamaannya: $\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + b_4\text{Ln}X_4 + b_5\text{Ln}X_5 + b_6\text{Ln}X_6 + b_7\text{Ln}X_7 + b_8\text{Ln}X_8 + e$

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesisi. Pembuktian hipotesisi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Bersama-Sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Lahan, Benih, Pupuk Kandang, Pupuk Urea, Pestisida Bubuk, Pestisida Cair, Tenaga Kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Produksi). Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (Lahan, Benih, Pupuk Kandang, Pupuk Urea, Pestisida Bubuk, Pestisida Cair, Tenaga Kerja) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Produksi Padi). Apabila t hitung $>$ t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Input Produksi

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu luas lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pestisida bubuk, pestisida cair dan tenaga kerja terhadap produksi padi petani Desa Winongsari dapat diketahui dari analisis deskriptif. Berikut adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Winongsari dapat dilihat pada tabel 13.

a. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga dan Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga, artinya pengeluaran petani terhadap biaya tenaga kerja luar keluarga adalah nyata. Penggunaan tenaga kerja oleh petani padi Desa Winongsari menggunakan sistem setengah hari kerja atau hanya 4 jam perhari sehingga untuk menghitung HKO dalam penelitian ini dengan cara 2 hari dianggap dengan 1 hari begitupun seterusnya, namun ada juga yang menggunakan sistem harian.

Tabel 1. Biaya Rata-rata Usahatani Tenaga Kerja / (3230 m²)

Macam Kegiatan	Biaya TK				Jumlah	
	Perempuan		Laki-laki		TKDK	TKLK
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
Pengolahan lahan	-	-	38.908	1.138.380	38.908	1.138.380
Pembajakan	-	-	714	155.317	714	155.317
Pembenihan	423	-	12.324	-	12.746	-
Penanaman	3.239	137.042	4.883	-	8.123	137.042
Pemupukan	282	-	12.852	1.232	13.134	1.232
Pembersihan Gulma	5.915	304.789	5.106	-	11.021	304.789
Penyemprotan Pestisida	-	-	11.620	1.857	11.620	1.857
Panen	7.465	95.634	16.945	33.803	24.410	129.437
Jumlah	17.324	537.465	103.353	1.330.590	120.677	1.868.054

Sumber : Data terolah, 2017

Dilihat dari tabel 13 dapat diketahui bahwa pengeluaran biaya eksplisit terbesar pada biaya tenaga kerja luar keluarga adalah untuk biaya kegiatan pengolahan lahan sebesar Rp 1.138,380. Hal ini terjadi karena tenaga kerja luar keluarga paling banyak digunakan, alasannya karena para petani tidak sanggup untuk mencangkul sawah sendiri, namun ada juga petani yang sanggup mencangkul lahan sawah mereka sendiri meskipun waktu yang dibutuhkan lebih lama. Sedangkan untuk biaya implisit tenaga kerja dalam keluarga paling banyak adalah untuk kegiatan pengolahan lahan yaitu sebesar Rp 39,085.

b. Biaya Bibit

Bibit merupakan bahan utama dalam usahatani untuk menghasilkan hasil panen. Kualitas dan varietas bibit juga salah satu faktor yang menentukan hasil dan kualitas

yang akan didapatkan. Jumlah bibit pada saat penanaman padi harus sangat diperhatikan dan disesuaikan, hal ini untuk menentukan anakan yang akan dihasilkan oleh masing-masing padi. Rincian dari rata-rata penggunaan bibit dan harga pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata penggunaan dan harga bibit per Usahatani / (3230 m²)

Uraian	Jumlah
Penggunaan Bibit (kg)	16
Harga (Rp)	9.829
Jumlah	153.155

Sumber : Data terolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan bibit petani padi Desa Winongsari sebesar 16 kg dengan rata-rata luas lahan sebesar 3230 m² dan harga rata-rata sebesar Rp 9.829 sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 153.155. Hal ini dianggap wajar karena rata-rata lahan yang dimiliki oleh petani sebesar 3230 m². Namun dari hasil wawancara para petani di Desa Winongsari biasanya menggunakan varietas yang telah digunakan sebelumnya atau bertukar varietas dengan petani lain.

c. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan untuk usahatani padi petani Desa Winongsari ada 4 jenis pupuk yaitu pupuk kandang, urea, phonska, dan KCL. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya empat jenis pupuk sebesar Rp 447,459. Rincian biaya dari rata-rata untuk penggunaan dan harga masing-masing pupuk dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata penggunaan pupuk usahatani / (3230 m²)

Jenis pupuk	Penggunaan (kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pupuk Kandang (kg)	469	300	140.581
Pupuk Urea (kg)	75	2000	149.203
Pupuk Phonska (kg)	38	2300	87.898
Pupuk kcl (kg)	32	2145	69.176
Jumlah			447.459

Sumber : data terolah, 2017

Dari tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan pupuk terbesar adalah pupuk kandang yang berjumlah 469 kg dengan harga Rp 300 per kilogram dan total biayanya sebesar Rp 140.581 dan untuk pupuk urea penggunaannya sebesar 75 kg

dengan harga Rp 2000 per kilogram dan total biaya sebesar Rp 149.303. Hal ini disebabkan oleh harga per kilogram masing-masing pupuk. Apabila dilihat dari rata-rata luas lahan yang dimiliki petani yaitu sebesar 3230 m² dan penggunaan pupuk urea sebesar 75 kilogram maka dosis yang digunakan oleh petani sudah hampir mendekati dengan anjuran petani penyuluh lapangan antara 250 hingga 300 kilogram per 1 hektar.

d. Biaya Pestisida Cair

Biaya pestisida cair rata-rata yang dikeluarkan oleh petani padi untuk membasmi hama sebesar Rp 19.489. Para petani padi Desa Winongsari menggunakan pestisida cair dengan merk matador, pestisida cair ini bertujuan untuk membasmi hama dan penyakit yang menempel pada padi namun ada beberapa petani yang menggunakan urin kambing. Penggunaan pestisida petani padi tidak terlalu banyak hanya sebesar 0,5 liter pestisida cair dengan harga rata-rata Rp 27.676.

e. Biaya Sewa Lahan

Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani untuk sewa lahan adalah sebesar Rp 42.253. dengan luas lahan rata-rata 300 m². Petani responden padi desa Winongsari yang berjumlah 71 orang hanya 2 orang petani yang menyewa lahan untuk usahatani padi. Selain itu petani juga jarang yang menyewakan lahan sawahnya karena mata pencaharian mereka, sehingga jarang yang menyewakan lahannya kecuali petani tersebut ingin membuat usaha namun tidak ada modal ataupun akan pindah keluar kota.

2. Penyusutan Alat Dan Biaya Lain-Lain

a. Biaya Penyusutan Alat

Alat yang digunakan dalam usahatani padi antara lain adalah cangkul, sabit, karung dan terpal. Untuk rincian penyusutan masing-masing alat dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani / (3230 m²)

Macam Alat	Biaya Penyusutan Per Usahatani (Rp)
Cangkul	4.009
Sabit	1.959
Karung	2.406
Terpal/Kepang	4.786
Hand Sprayer	3.228
Jumlah	16.389

Sumber : Data terolah 2017

Dari tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penyusutan alat sebesar Rp 16.389. Penyusutan alat terbesar pada alat jenis terpal atau keping yaitu sebesar Rp 4.786, hal ini terjadi harga terpal yang sedikit mahal dengan rata-rata harga sebesar Rp 65.746.

b. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp 94,591. Biaya lain-lain meliputi biaya pajak dan biaya selamatan sebelum panen. Berikut rincian dari biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata biaya lain-lain usahatani / (3230 m²)

Uraian	Nilai (Rp)
Pajak	51.549
Biaya Selamatan	43.043
Jumlah	94.593

Sumber : data terolah 2017

Dari tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan oleh petani padi adalah sebesar Rp 51.549 per tahun. Biaya pajak yang dikeluarkan petani padi Desa Winongsari selain tergantung pada lahan juga tergantung pada letak lokasi lahan berada, semakin mudah dijangkau maka semakin mahal pajak yang dikeluarkan. Sedangkan untuk pengeluaran selamatan rata-rata biayanya adalah Rp 43.043 per musim.

3. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan Keuntungan

Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh petani untuk biaya seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan dan biaya lain-lain, sedangkan biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani

tapi tidak nyata seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan milik sendiri. Rincian nilai rata-rata dari total biaya, penerimaan dan pendapatan dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Uraian	Biaya per usahatan
Biaya Eksplisit	
Benih	153.155
Pupuk	447.459
Pestisida	19.489
Penyusutan	16.389
tenaga kerja luar keluarga	1.868.054
biaya lain-lain	94.593
sewa lahan	42.254
Jumlah	2.641.393
Biaya Implisit	
tenaga kerja dalam keluarga	120.667
Sewa lahan milik sendiri	243.192
Jumlah	363.859
Total Biaya	3.005.252
Produksi	1.917
Harga	3.985
Penerimaan	7.761.127
Pendapatan	4.755.875
Keuntungan	4.392.016

Sumber : data terolah 2017

Dari Tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani secara nyata adalah Rp 2.641.393 yaitu untuk biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan dan biaya lain-lain. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata yaitu sebesar Rp 363.859 per musim, biaya tidak nyata meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan milik sendiri. Dari hasil biaya eksplisit atau biaya nyata ditambahkan dengan biaya implisit atau biaya tidak nyata maka diketahui bahwa total biaya rata-rata yang harus dikeluarkan petani adalah Rp 3.005.252 per musim. Jumlah produksi padi Desa Winongsari dengan luas lahan rata-rata 0,323 hektar mampu menghasilkan produksi rata-rata sebesar 1.917 kilogram per musim dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 3.985 maka dapat diketahui bahwa penerimaan usahatan

padi sebesar Rp 7.761.127 per musim. Meskipun penggunaan pupuk kimia rata-rata petani padi sebesar 48 kilogram namun penerimaan yang didapatkan petani cukup besar. Dari nilai penerimaan sebesar Rp 7.761.127 dengan nilai rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 2.641.393 maka dapat diketahui nilai pendapatan yang dihasilkan petani padi sebesar Rp 4.755.875 per musim. Setelah pendapatan diketahui maka dikurangi dengan biaya implisit maka memperoleh keuntungan sebesar Rp 4.392.016.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Pada penelitian ini pengambilan data faktor-faktor yang mempengaruhi produksi diambil dari 71 petani padi yang dianggap sudah mewakili dari 250 petani padi yang ada di Desa Winongsari. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat produksi antara lain adalah benih (X1), pupuk kandang (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), pupuk KCL (X5), pestisida cair (X6), tenaga kerja (X7). Hasil yang telah diolah akan menjadi perhitungan regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi Desa Winongsari. Rincian masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Winongsari

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig
Bibit	0.572	3.699	.000
Pupuk Kandang	-0.009	-0.525	.601
Pupuk Urea	-0.222	-1.266	0.21
Pupuk Phonska	0.022	0.606	.547
Pupuk KCL	-38	-1.166	.248
Pestisida Cair	0.514	4.067	.000
Tenaga Kerja	-0.016	-0.151	.880
R ²			0,577
Fhitung			14.634
Ttabel			2.38604
Ftabel			2.93
α			1 %

Sumber : data terolah, 2017

1. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah analisis untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk kcl, pestisida cair dan tenaga kerja) menjelaskan variabel dependen (produksi).

Dari Tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,577 atau 57,7%. Dapat diartikan bahwa 57,7 % adalah perubahan setiap hasil produksi padi Desa Winongsari dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang terdapat pada model regresi. Sisa dari presentase yang ada yaitu sebesar 42,3 % yang dapat diartikan perubahan hasil produksi padi Desa Winongsari dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dan tidak masuk dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 57,7 % dapat menjelaskan bahwa hanya sebagian variabel yang berpengaruh terhadap produksi padi.

2. Analisis Uji F

Analisis uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka variabel independen (bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk pestisida, pupuk kcl, pestisida cair dan tenaga kerja) dengan variabel dependen (produksi) secara bersama-sama. Analisis ini membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel. Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai dari Fhitung sebesar 14,634 dan nilai Ftabel sebesar 2.93 dengan tingkat kepercayaan 99 %. Selain dari perbandingan Fhitung dan Ftabel perbandingan nilai probabilitas juga dilihat yaitu sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa 0,10. Dapat dijelaskan bahwa bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk kcl, pestisida cair dan tenaga kerja berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap produksi padi Desa Winongsari.

3. Analisis Uji t

Analisis uji t adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh variabel independen secara persial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk kcl, pestisida cair, dan tenaga kerja. Dengan analisis Uji t maka akan ada perbandingan antara Thitung dengan Ttabel

dengan asumsi H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 99 %.

a. Variabel Bibit

Variabel bibit (X_1) bernilai T_{hitung} sebesar 3,699 lebih besar dibandingkan T_{tabel} yang bernilai 2.386. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi padi Desa Winongsari dengan tingkat kepercayaan 99 %. Apabila faktor produksi bibit ditambahkan sebesar 1 % dan faktor yang lain tetap maka akan ada kecenderungan penambahan jumlah produksi sebesar 0,572 %. Dapat dijelaskan bahwa penambahan atau pengurangan jumlah bibit akan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi.

b. Variabel Pestisida Cair

Variabel pestisida cair (X_6) yang bernilai T_{hitung} sebesar 4.067 lebih besar dibandingkan dengan T_{tabel} yang bernilai sebesar 2.386. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dijelaskan bahwa variabel pestisida cair berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi Desa Winongsari dengan tingkat kepercayaan 99 %. Rata-rata penggunaan pestisida cair pada luas lahan rata-rata 3230 m² sebesar 0,5 liter pestisida cair, penggunaan pestisida cair sesuai dosis maka berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi. Maka dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan atau pengurangan berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Winongsari kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo yang telah dilakukan pada bulan Juni 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani padi Desa Winongsari kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo sebesar Rp 2,814,281 dalam satu kali musim tanam. Penerimaan yang diterima oleh petani dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 7,639,257. Dan pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani sebesar Rp 5,181,494 dalam satu kali musim tanam.

Keuntungan yang didapatkan petani padi Desa Winongsari yaitu sebesar Rp 4.817,694 dalam satu kali musim tanam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi padi di Desa Winongsari secara keseluruhan meliputi luas lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk kcl, pestisida cair dan tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhi produksi padi secara nyata adalah faktor jumlah bibit dengan nilai koefisiennya 0,572 dan faktor pestisida cair dengan nilai koefisiennya 0,514. Kelima faktor lainnya tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di Desa Winongsari kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo. Maka apabila penggunaan faktor produksi benih dan pestisida cair ditambahkan maka hasil produksi yang didapatkan akan meningkat.

A. Saran

1. Untuk meningkatkan usahatani padi dapat dilakukan salah satunya dengan memperhatikan faktor-faktor produksi padi. Dari hasil regresi linier berganda nilai yang paling berpengaruh terhadap produksi padi adalah benih dan pestisida cair. Dari nilai regresi yang berpengaruh nyata seharusnya ada penambahan yang dilakukan pada faktor jumlah benih dan jumlah pestisida untuk meningkatkan jumlah produksi padi di Desa Winongsari kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo.
2. Petani diharapkan menambah penggunaan serta pemanfaatan teknologi (tenaga kerja mekanik atau mesin) untuk meminimalkan penggunaan tenaga kerja manusia agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Jawa Tengah Dalam Angka 2014. Semarang: BPS Jawa Tengah
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Produksi Padi Kabupaten Wonosobo 2014. Wonosobo: BPS Wonosobo
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Jumlah Penduduk Indonesia 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Arsyad, Lincolin. 2008. Ekonomi Manajerial. UGM. Yogyakarta
- Basuki, Agus Tri. 2014. *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- DPRD Wonosobo. 2013. *Geografi Kabupaten Wonosobo*. DPRD Kabupaten Wonosobo
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hernanto, Fadholi. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Isyanto, Agus Yuniawan. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usaha Padi Di Kabupaten Ciamis
- Mardiantoro, Bayu. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
- Munzid, Sukron. 2010. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Usahatani Kedelai Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobongan.
- Nuraini, Candra, Darwanto, Hadi Dwijono. Mansyuri. Jamhari. 2016. Model Kelembagaan Pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. II.(1)

- Pohan, Ria Aswita. 2008. Analisis dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel.
- Pratiwi, SH. 2016. Pertumbuhan dan Hasil Padi. Universitas Brawijaya. Malang
- Rahmawati, Alni. 2014. *Statistika*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers. Solo
- Suparyono. 1997. Mengatasi Masalah Budidaya Padi. Penebar Swadaya: Jakarta
- Suparyono. 2009. *PADI*. Perpustakaan Nasional. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Syehfanismd. 2013. Padi Pusri. Universitas Brawijaya. Malang
- Wibowo, Tri. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (Studi Kasus Desa Betokan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Widodo. 2013. Kinerja Usahatani dan Pemasaran Padi Organik di Kabupaten Sragen. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta